

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi fokus utama yang diwujudkan ke dalam program pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta menurunkan angka kematian ibu dan anak di Indonesia. AKI (Angka Kematian Ibu) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran.(1)

Menurut data yang diperoleh Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, hingga 2019 AKI Indonesia masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup.(2) Sedangkan menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 terdapat 7.389 kematian. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.320 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus.(3) Sedangkan Angka Kematian Ibu berdasarkan Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2021 terdapat 131 kasus kematian ibu. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Sleman (45 kasus) dan terendah di Kabupaten Kulon Progo (10 kasus).(4) Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2022 Angka kematian ibu (AKI) di kota Yogyakarta tahun 2021 sebesar 580,34 dari sebanyak 2757 kelahiran hidup. Dengan jumlah absolut 16 kasus kematian ibu. Pandemi Covid 19 merupakan faktor yang menyebabkan peningkatan kasus kematian ibu. 11 kasus kematian ibu disebabkan karena covid 19 dan terjadi pada saat puncak gelombang 2 pandemi covid 19 yaitu bulan Juni-September 2021. Sedangkan Angka kematian bayi (AKB) sebesar 10.88 lebih rendah dibandingkan AKB Tahun 2020. Pada 3 (tiga) tahun terakhir AKB Kota Yogyakarta belum mencapai target..(5)

Untuk mengurangi AKI dan AKB maka peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting terutama dalam mendeteksi adanya penyulit atau upaya skrining pada masa kehamilan, bersalin, nifas serta perawatan bayi baru lahir. Pemeriksaan dan pengawasan secara berkelanjutan sejak masa kehamilan mutlak diperlukan, karena gangguan kesehatan yang dialami oleh seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dikandung, saat kelahiran hingga pertumbuhan. Untuk itu pengawasan antenatal dan postnatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal.(6)

Menurut Persatuan Endokrinologi Indonesia (Perkeni), Diabetes melitus (DM) adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya.(7) Klasifikasi etiologis diabetes menurut American Diabetes Association 2018 dibagi dalam 4 jenis yaitu Diabetes Melitus Tipe 1, Diabetes Melitus Tipe 2, Diabetes Melitus Tipe Lain dan Diabetes Melitus Gestasional. (20) Sedangkan terdapat dua istilah dalam diabetes pada kehamilan yaitu Gestational Diabetes Mellitus (GDM) dan PreGestational Diabetes Mellitus (PGDM). Gestational Diabetes Mellitus (GDM) adalah diabetes yang terjadi saat kehamilan dan tidak memiliki penyakit diabetes sebelum hamil. PreGestational Diabetes Mellitus (PGDM) adalah diabetes yang terjadi pada ibu hamil dengan memiliki riwayat diabetes sebelumnya, bisa diabetes mellitus tipe 1 atau tipe 2.(8)

Diabete Melitus masih menjadi permasalahan global dikarenakan masih terus terjadi peningkatan prevalensi dari tahun ke tahun baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut International Diabetes Federation (IF) pada tahun 2019 menempatkan Indonesia sebagai negara peringkat ke 6 dalam jumlah penderita DM yang mencapai 10,3 juta. Prediksi dari IDF menyatakan akan terjadi peningkatan jumlah pasien DM dari 10, 7 juta pada tahun 2019 menjadi 13.7 juta pada tahun 2030.(7)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, Angka Kematian Ibu karena gangguan metabolik (diabetes melitus, dll) sebanyak 80 kematian.(3) Sedangkan Angka Kematian Ibu berdasarkan Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2021, Angka Kematian Ibu karena gangguan metabolik (diabetes melitus, dll) tidak ada (0 kematian).(4)

Pada ibu hamil terjadi perubahan hormonal dan metabolisme selama kehamilan menyebabkan kehamilan tersebut bersifat diabetogenik, yang mana diabetes melitus cenderung menjadi lebih berat selama kehamilan dan akan mempermudah terjadinya berbagai komplikasi. Ibu hamil dengan diabetes melitus juga terkadang tidak pernah memberikan keluhan, sehingga perlu dilakukan skrining kesehatan. Salah satunya adalah dengan adanya deteksi dini yaitu pemeriksaan kadar glukosa darah dapat menurunkan kemungkinan komplikasi. Dengan adanya deteksi dini pada ibu hamil juga dapat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu baik selama kehamilan ataupun sesudah masa kehamilan.(9),(10)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Berkesinambungan pada Ny. D Usia 36 Tahun G3P2Ab0Ah2 dengan Riwayat Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (Continuity of Care) pada ibu hamil di masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir/neonatus, nifas dan keluarga berencana dengan menggunakan pola pikir manajemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhannya.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan kebidanan ini diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan pengkajian kasus pada Ny. D dari masa hamil, bersalin, BBL/neonatus, nifas dan keluarga berencana secara berkesinambungan (Continuity of Care).
- b. Mengidentifikasi diagnosa/masalah kebidanan dan masalah potensial berdasarkan data subyektif dan data obyektif Ny. D dari masa hamil, bersalin, BBL/neonatus, nifas dan keluarga berencana secara berkesinambungan (Continuity of Care).
- c. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan serta tindakan segera pada kasus Ny. D dari masa hamil, bersalin, BBL/neonatus, nifas dan keluarga berencana secara berkesinambungan (Continuity of Care).
- d. Melakukan rencana tindakan yang akan dilakukan pada Ny. D dari masa hamil, bersalin, BBL/neonatus, nifas dan keluarga berencana secara berkesinambungan (Continuity of Care)
- e. Melakukan asuhan kebidanan berdasarkan rencana asuhan yang telah disusun pada kasus Ny. D dari masa hamil, bersalin, BBL/neonatus, nifas dan keluarga berencana secara berkesinambungan (Continuity of Care).
- f. Melakukan evaluasi berdasarkan penatalaksanaan yang telah dilakukan pada kasus Ny. D dari masa hamil, bersalin, BBL/neonatus, nifas dan keluarga berencana secara berkesinambungan (Continuity of Care).
- g. Melakukan pendokumentasi kasus pada Ny. D dari masa hamil, bersalin, BBL/neonatus, nifas dan keluarga berencana secara berkesinambungan (Continuity of Care).
- h. Mahasiswa mampu melakukan analisis atau membandingkan kasus dengan teori dan penelitian sebelumnya.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan ini adalah asuhan kebidanan holistik pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir/neonatus, dengan kehamilan resiko sangat tinggi secara berkesinambungan (*Continuity of Care*).

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung, sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan. Selain itu, menambah wawasan dalam menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir/neontus, nifas, dan KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat memahami teori, memperdalam ilmu, dan menerapkan asuhan yang akan diberikan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir/neonatus, dan keluarga berencana.

b. Bagi Bidan Pelaksana di Puskesmas

Dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir/neonatus, dan keluarga berencana berupa pemberian pendidikan kesehatan, upaya skrining dan asuhan secara berkelanjutan/ berkesinambungan.

c. Bagi Pasien

Meningkatkan kepuasan masyarakat pada pelayanan kebidanan dalam program asuhan kebidanan berkesinambungan dan dapat dijadikan sebagai informasi serta meningkatkan pengetahuan klien tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir/neonatus, dan KB.